

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). PTK dipilih karena dalam PTK mempunyai keistimewaan yaitu diantaranya adalah mudah dilakukan guru dan bertujuan untuk memperbaiki mutu proses belajar mengajar. Data hasil penelitian yang akan dipaparkan adalah data hasil tentang beberapa hal yang menyangkut pelaksanaan selama tindakan penelitian berlangsung.

Pada tahap ini akan dipaparkan hasil penelitian tentang penerapan model kooperatif tipe *think pair share* untuk meningkatkan hasil belajar IPA peserta didik kelas IV pokok bahasan daur hidup hewan beragam jenis hewan MIN Pucung Ngantru Tulungagung. Dalam penelitian ini terdiri dari pra-tindakan dan pelaksanaan tindakan yang terdiri dari 2 siklus.

1. Paparan Data Pra Tindakan

Penelitian ini dilakukan di MIN Pucung Ngantru Tulungagung. Sebelum penelitian dilakukan, peneliti mengadakan pertemuan dengan Kepala Madrasah MIN Pucung Ngantru Tulungagung, yaitu Bapak Zainal Panani, M.Pd hari Selasa tanggal 13 Oktober 2015 kebetulan peneliti juga masih PPL di MIN Pucung. Pada pertemuan tersebut peneliti meminta izin untuk melakukan penelitian di MIN Pucung guna menyelesaikan tugas akhir program Sarjana IAIN Tulungagung. Peneliti

juga menyampaikan bahwa subyek penelitian adalah peserta didik kelas IV untuk mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Sambutan yang ditunjukkan oleh pihak madrasah, khususnya dari kepala madrasah sangat baik. Selain itu, beliau juga memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian di MIN Pucung yang akan dilaksanakan di kelas IV.

Untuk langkah selanjutnya beliau menyarankan agar menemui bu Retno Arifiyanti S.Ag selaku wali kelas sekaligus guru mata pelajaran IPA kelas IV sekaligus berkonsultasi dan membicarakan langkah-langkah selanjutnya. Sesuai dengan saran kepala madrasah tersebut, pada hari yang sama peneliti menemui bu Retno. Kepada Bu Retno peneliti menyampaikan rencana penelitian yang akan dilaksanakan di kelas IV yang telah mendapatkan izin dari kepala madrasah. Bu Retno menyambut baik rencana tersebut dan bersedia membantu demi kelancaran penelitian. Peneliti juga mendapatkan data nama-nama siswa kelas IV yang berjumlah 30 peserta didik yang terdiri dari 17 siswi perempuan dan 13 siswa laki-laki.

Hari Kamis, tanggal 15 Oktober 2015 setelah mengadakan seminar proposal yang diikuti oleh 1 mahasiswi dari jurusan PGMI dan 3 mahasiswi dari jurusan PAI. Peneliti dan teman yang lain mengkonsultasikan rencana penelitian yang akan dilaksanakan di sekolah yang telah dipilih sebagai subyek penelitian kepada Bapak Dr. H. Abdul Aziz, M.Pd.I. Setelah mendapat persetujuan dari dosen pembimbing,

pada tanggal 12 November peneliti mengajukan surat izin penelitian yang kemudian akan diserahkan kepada pihak sekolah agar penelitian dapat dilaksanakan.

Pada hari Jumat, tanggal 13 November 2015 sekalian peneliti juga ada tugas PPL di MIN Pucung sekaligus mengantarkan surat izin penelitian dan menemui guru mata pelajaran IPA kelas IV yaitu Bu Retno Arifiyanti, S.Ag. Peneliti kemudian menanyakan jadwal mata pelajaran IPA. Dalam mata pelajaran IPA, kelas IV diajarkan 3 kali seminggu yaitu pada hari senin pada jam ke tiga yaitu pukul (08.10-09.20WIB), Rabu pada jam ke tiga (08.10-09.20WIB) dan Kamis pada jam pertama (07.00-08.10WIB) yang masing-masing terdiri dari 2 jam pelajaran. Beliau mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian sesuai dengan jadwal. Selanjutnya peneliti juga menyampaikan bahwa dalam penelitian ini yang akan bertindak sebagai pelaksana tindakan adalah peneliti sendiri dan satu mahasiswi IAIN Tulungagung (teman sejawat) yang bertindak sebagai pengamat atau observer sebagai pengamat kegiatan peserta didik serta peneliti meminta bantuan Bu Retno untuk mengamati tindakan peneliti. Peneliti juga menjelaskan bahwa pengamat bertugas mengamati semua aktivitas peneliti dan peserta didik dalam kelas selama kegiatan pembelajaran. Apakah sudah sesuai rencana atau belum.

Untuk mempermudah pengamatan, pengamat akan diberi lembar observasi oleh peneliti yang berisi indicator-indikator pencapaian

kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti maupun peserta didik. selain tindakan yang telah dipaparkan sebelumnya, peneliti juga melakukan wawancara kepada wali kelas IV, pedoman wawancara sebagaimana terlampir.

Peneliti juga berdialog dengan Bu Retno tentang kondisi peserta didik kelas IV ketika proses pembelajaran berlangsung pada mata pelajaran IPA. Menurut informasi yang peneliti dapat secara umum kondisi peserta didik saat pembelajaran berlangsung ada peserta didik yang bermain sendiri, ada juga yang kelihatannya memperhatikan padahal sedang melamun, dan lain-lain. Peneliti juga menanyakan tentang metode atau model yang digunakan guru mata pelajaran IPA yaitu Bu Retno dalam pembelajaran. Bu Retno mengatakan biasanya Bu Retno menggunakan metode ceramah dan penugasan. Untuk model pembelajaran kelompok juga pernah beliau terapkan tetapi sangat jarang dan untuk penggunaan model pembelajaran *think pair share* belum pernah beliau terapkan sama sekali. Selain itu peneliti juga menanyakan tentang hasil belajar IPA peserta didik, ternyata hasil belajar peserta didik kelas IV belum bisa dikatakan baik karena masih banyak peserta didik yang nilainya di bawah KKM.¹

Berdasarkan hasil wawancara di atas diperoleh beberapa informasi bahwa dalam pembelajaran IPA guru jarang menerapkan model pembelajaran kelompok yang dapat melatih kemampuan peserta

¹ Hasil wawancara dengan Bu Retno Arifiyanti, S.Ag, Guru Kelas IV MIN Pucung, tanggal 13 November 2015

didik dalam menyampaikan ide dan berkomunikasi dengan baik. Metode yang sering digunakan oleh guru yaitu metode *cramah* dan guru belum pernah menggunakan model pembelajaran *think pair share*. Selain itu hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran IPA juga masih belum sangat memuaskan.

Pada hari itu juga peneliti menyempatkan untuk melakukan wawancara dengan beberapa peserta didik kelas IV. Inti dari hasil wawancara tersebut berkaitan dengan kesulitan yang dirasakan peserta didik pada mata pelajaran IPA dan bagaimana suasana dalam proses pembelajaran di kelas.

Dari hasil wawancara tersebut peneliti menemukan masalah yang dirasakan peserta didik pada saat proses pembelajaran berlangsung dikelas IV. Masalah tersebut antara lain adalah:²

- a. Mata pelajaran IPA merupakan mata pelajaran yang cukup sulit.
- b. Pada saat proses pembelajaran guru sering menggunakan konvensional. Dan biasanya guru juga menggunakan model pembelajaran kelompok tetapi dalam kelompok tersebut terdiri dari 4 atau 5 anak sehingga dalam diskusi yang dibicarakan diluar pelajaran.

Dari hasil wawancara dengan beberapa peserta didik kelas IV, peneliti menyimpulkan bahwa dalam proses pembelajaran di kelas yang perlu diperbaiki adalah model pembelajarannya. Sehingga hasil belajar

² Hasil wawancara dengan peserta didik kelas IV MIN Pucung, tanggal 13 November 2015

peserta didik memuaskan. Oleh karena itu peneliti menerapkan model pembelajaran *think pair share* untuk memperbaiki hasil belajar peserta didik. Di dalam model *think pair share* peserta didik selain berpikir sendiri untuk menyelesaikan masalahnya, peserta didik juga diberi kesempatan untuk berdiskusi dengan teman sebangkunya. Dengan berdiskusi dengan teman sebangkunya maka yang dibicarakan peserta didik dalam berdiskusi kemungkinan besar tidak akan di luar pelajaran. Setelah berdiskusi peserta didik juga diberi kesempatan untuk mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas.

Pada hari Senin tanggal 16 November 2015 pada pukul 08.10-09.20 WIB sesuai kesepakatan dengan wali kelas IV peneliti memasuki kelas IV untuk melakukan pengamatan. Peneliti mengamati kondisi peserta didik kelas IV yang dijadikan subyek sebagai penelitian. Dan pada hari itu juga sesuai rencana, peneliti sekalian mengadakan tes awal (*pre test*). Tes awal tersebut diikuti oleh 30 peserta didik. pada tes awal ini peserta didik memberikan 10 soal, 5 soal pilihan ganda dan 5 soal isian singkat sebagaimana terlampir dalam lampiran. Pre test berlangsung dengan lancar dan pre test bertujuan untuk mengetahui tingkat penguasaan materi yang akan diajarkan.

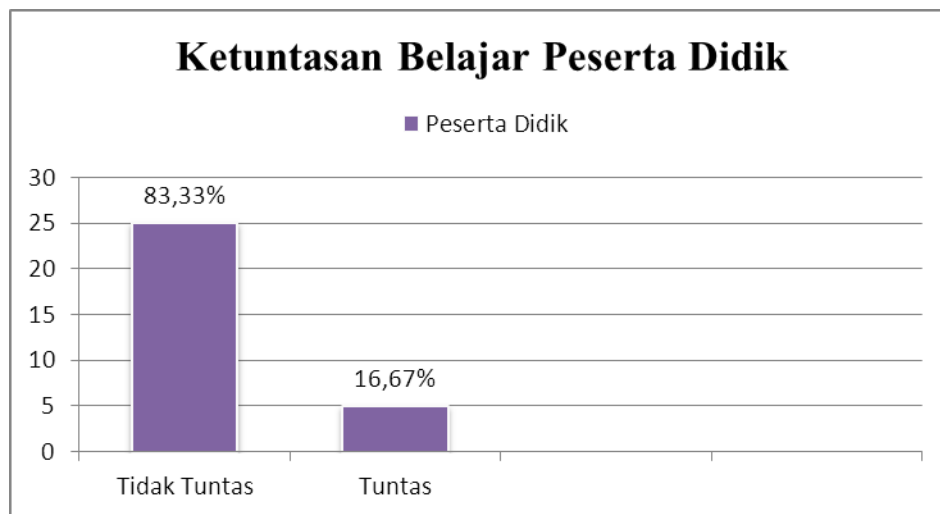
Hasil pre test ilmu pengetahuan alam pokok bahasan daur hidup hewan beragam jenis hewan kelas IV dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel: 4.1 Nilai Tes Awal (Pre Test) Peserta Didik

No	Kode Peserta didik	Jenis Kelamin	Nilai	T/TT
1	CAP	P	30	Tidak Tuntas
2	MAF	L	60	Tidak Tuntas
3	AA	P	60	Tidak Tuntas
4	AFA	L	40	Tidak Tuntas
5	AZR	P	60	Tidak Tuntas
6	ANF	L	50	Tidak Tuntas
7	AFN	P	50	Tidak Tuntas
8	CNC	P	50	Tidak Tuntas
9	EAW	L	40	Tidak Tuntas
10	EH	L	60	Tidak Tuntas
11	EF	P	50	Tidak Tuntas
12	HL	P	75	Tuntas
13	ISN	P	40	Tidak Tuntas
14	IF	L	50	Tidak Tuntas
15	KAN	L	50	Tidak Tuntas
16	LAO	P	60	Tidak Tuntas
17	LPS	L	80	Tuntas
18	MAL	L	30	Tidak Tuntas
19	MIA	L	75	Tuntas
20	MAP	L	80	Tuntas
21.	MRA	L	50	Tidak Tuntas
22.	MR	L	60	Tidak Tuntas
23.	MWF	L	75	Tuntas
24.	NAP	P	60	Tidak Tuntas
25.	RP	P	50	Tidak Tuntas
26.	TAA	P	50	Tidak Tuntas
27.	QH	P	60	Tuntas
28.	ZM	P	60	Tidak Tuntas
29.	YPW	P	70	Tidak Tuntas
30.	AMM	P	60	Tidak Tuntas
Total Skor			1685	-
Rata-rata			56,16	-
Prosentase Ketuntasan			16,67%	-

Sumber: hasil pre test

Selain tabel di atas ketuntasan belajar peserta didik dalam mengikuti tes awal dapat dilihat dalam diagram di bawah ini:

Diagram 4.1 Ketuntasan Belajar Peserta Didik Pre Test

Berdasarkan hasil tes awal pada tabel dan diagram di atas, menunjukkan bahwa dari 30 peserta didik kelas IV MIN Pucung yang mengikuti tes, 5 peserta didik atau 16,67% telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), dan 25 peserta didik atau 83,33% peserta didik belum mencapai KKM.

Sesuai dengan hasil *pre test* telah dipaparkan dalam tabel, Hasil *pre test* sangat jauh dengan ketuntasan kelas yang diinginkan oleh peneliti yaitu 75% dari jumlah peserta didik dalam satu kelas. Dan dari hasil tes awal tersebut dapat diketahui bahwa metode yang digunakan yaitu ceramah belum cukup untuk membuat peserta didik paham terhadap mata pelajaran IPA pokok bahasan daur hidup hewan beragam jenis hewan. Dengan hasil *pre test* itu, peneliti memutuskan untuk mengadakan penelitian pada materi daur hidup hewan beragam jenis hewan dengan menggunakan model pembelajaran *think pair share*.

Hasil tes awal nantinya akan peneliti gunakan sebagai acuan peningkatan hasil belajar yang akan dicapai oleh peserta didik. harapan peneliti dari diterapkannya model pembelajaran kooperatife tipe *think pair share* ini nantinya dapat meningkatkan hasil belajar eserta didik, sehingga ketuntasan belajar kelas dapat tercapai setidaknya 75% dari jumlah keseluruhan peserta didik.

2. Paparan Data Pelaksanaan Tindakan

a. Paparan Data Siklus I

Siklus I dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan. Dengan alokasi waktu 2x35 menit. Pertemuan pertama adalah penerapan model *think pair share*. Sedangkan untuk pertemuan ke dua pemberian *post test* siklus I. Adapun materi yang akan diajarkan adalah daur hidup hewan beragam jenis hewan. Tahap tindakan yang dilaksanakan pada siklus I dipaparkan peneliti sebagai berikut:

1) Perencanaan Tindakan (*Planning*)

Tahap yang dilakukan pada siklus pertama ini adalah sebagai berikut:

- a) Menyiapkan materi pembelajaran IPA tentang daur hidup hewan beragam jenis hewan
- b) Peneliti menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA) yang sesuai dengan model pembelajaran kooperatife tipe *think pair share*
- c) Menyiapkan media pembelajaran berupa gambar yang sesuai dengan materi pembelajaran

- d) Menyusun lembar kerja kelompok yang akan dibagikan oleh peserta didik
 - e) Menyusun lembar soal *post test*
 - f) Membuat lembar observasi terhadap peneliti dan aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran di kelas
 - g) Melakukan koordinasi dengan guru pengampu mata pelajaran IPA dan teman sejawat.
- 2) Tahap Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Pelaksanaan tindakan siklus I dibagi dalam dua kali pertemuan. Penjelasan pertemuan-pertemuan tersebut sebagai berikut:

- a) Pertemuan 1

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Rabu, 18 Nopember 2015 peneliti memulai pembelajaran pada pukul 08.10-09.20 WIB. pada pelaksanaan tindakan ini peneliti ditemani dan dibantu oleh teman sejawat dan ibu guru mata pelajaran IPA yang berperan sebagai pengamat selama proses pembelajaran berlangsung. Materi pada pertemuan pertama ini adalah daur hidup hewan beragam jenis hewan.

Kegiatan awal, berdasarkan rencana yang telah dibuat oleh peneliti, peneliti memulai kegiatan awal pembelajaran dengan mengucapkan salam, do'a dan memeriksa daftar hadir peserta didik. kemudian selanjutnya peneliti

menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Selain itu peneliti juga menyampaikan apersepsi berupa Tanya jawab kepada peserta didik seputar materi daur hidup hewan beragam jenis hewan. Hal ini dilakukan agar peserta didik terpancing untuk berani mengemukakan pendapat dan dalam kegiatan apersepsi peneliti bisa mengetahui pengetahuan awal peserta didik terhadap pertanyaan yang dilakukan oleh peneliti.

Kegiatan inti, pada tahap ini peneliti memulai dengan menjelaskan materi pembelajaran tentang daur hidup hewan beragam jenis hewan. Dalam menjelaskan materi peneliti juga melakukan Tanya jawab kepada peserta didik dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menjawab pertanyaan dari peneliti.

Langkah selanjutnya setelah penjelasan materi dirasa cukup, peneliti menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share*. Sebelum memulai berdiskusi, peneliti terlebih dahulu menjelaskan bagaimana cara kerja *think pair share*. Lalu peneliti memberikan suatu permasalahan kepada peserta didik seputar materi daur hidup hewan. Peserta didik diminta untuk menyelesaikan masalah tersebut secara individu (*think*). Setelah itu peneliti meminta peserta didik untuk berpasangan (*pair*) dengan

teman sebangkunya untuk mendiskusikan jawaban yang tepat dari hasil pemikiran dari mereka masing-masing.

Peneliti juga melakukan pemantauan dalam kegiatan diskusi dan membantu kelompok yang mengalami kesulitan. Kemudian setelah diskusi dirasa cukup, peneliti meminta beberapa pasangan untuk mempresentasikan hasilkerja mereka atau berbagi kepada teman-teman mereka (*share*). Peneliti juga memberikan kesempatan kepada pasangan yang lain untuk memberi tanggapan.

Dari hasil diskusi yang telah peserta didik presentasikan, kemudian peneliti meluruskan kesalahpahaman dan memberikan tambahan penjelasan untuk menambah pemahaman peserta didik terhadap materi. Selanjutnya peneliti memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya tentang materi yang belum dijelaskan. Lalu peneliti menampung semua pertanyaan dari peserta didik dan menjawabnya.

Kegiatan akhir, pada tahap ini peneliti juga memberikan pertanyaan lisan secara acak untuk mengetahui pemahaman peserta didik kemudian peneliti membimbing peserta didik untuk menyimpulkan materi yang dipelajari. Dan peneliti tidak lupa untuk memberi informasi kepada peserta didik bahwa di pertemuan berikutnya akan diadakan

post test siklus I. Oleh karena itu peneliti mengingatkan peserta didik agar mempelajari materi yang telah disampaikan. Dan setelah itu mengakhiri pembelajaran dengan membaca hamdalah dan berdoa serta salam.

b) Pertemuan 2

Pertemuan ke dua dilaksanakan pada hari Kamis 19 Nopember 2015 pada jam pertama (07.00-08.10 WIB). Seperti pertemuan sebelumnya peneliti kembali ditemani oleh teman sejawat yang bertindak sebagai observer. Rincian pelaksanaannya sebagai berikut:

Tahap awal; yang dilakukan peneliti pada tahap awal seperti pertemuan sebelumnya. Peneliti terlebih dahulu mengkondisikan kelas agar peserta didik siap dalam mengikuti pelajaran. Kemudian peneliti mengucapkan salam dan berdoa bersama-sama. Lalu mengecek kehadiran peserta didik dan memberikan apersepsi.

Kegiatan inti. Pada kegiatan inti peneliti memberikan sedikit materi tentang daur hidup hewan beragam jenis hewan. Hal ini bertujuan agar peserta didik mengingat kembali materi tersebut. Langkah selanjutnya, sesuai dengan informasi yang disampaikan peneliti, bahwa hari ini akan diadakan *post test* 1 untuk mengetahui pemahaman peserta didik.

Soal *post test* dikerjakan secara individu dalam waktu 45 menit dengan ketentuan tidak boleh membuka buku maupun bertanya kepada temannya. Pada saat proses mengerjakan *post test* berlangsung peneliti mengingatkan peserta didik supaya mengerjakan dengan bersungguh-sungguh. Peneliti juga menyempatkan berkeliling untuk sekedar melihat peserta didik mengerjakan dan mendampingi peserta didik yang belum memahami soal.

Setelah peserta didik selesai mengerjakan soal dari peneliti, peneliti meminta peserta didik untuk menukarkan lembar jawaban dengan teman sebangku untuk dikoreksi. Setelah lembar jawaban selesai dikoreksi, peneliti memerintahkan peserta didik untuk mengumpulkan lembar jawaban mereka.

Tahap akhir, pada tahap ini peneliti bersama peserta didik membuat kesimpulan mengenai materi daur hidup hewan dan pemeliharaan hewan. Kemudian peneliti mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan membaca hamdalah bersama-sama kemudian peneliti mengucapkan salam.

3) Tahap Pengamatan Tindakan (*Observasi*)

Tahap observasi dilakukan pada setiap pelaksanaan tindakan dan secara bersamaan. Pada tahap ini peneliti bertindak

sebagai guru dan 2 pengamat yaitu guru pengampu mata pelajaran IPA dan teman sejawat. Teman sejawat dari IAIN tulungagung sebagai pengamat kegiatan peserta didik dan Ibu Retno sebagai pengamat tindakan peneliti.

Pengamat atau observer mengamati apa saja yang dilakukan peneliti dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung, dan mengecek apakah sesuai dengan rencana kegiatan belajar yang telah dibuat diawal. Jenis observasi yang dilakukan adalah observasi terstruktur dan siap pakai, sehingga pengamat tinggal mengisi lembar observasi yang telah disediakan. Pedoman observasi ada dua jenis yaitu pedoman observasi aktivitas peserta didik dan peneliti. Adapun pedoman observasi aktivitas siklus I sebagaimana terlampir.

Hasil observasi aktivitas peneliti pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Hasil Observasi Peneliti Siklus I

Pengamatan			
Tahap	Indikator	Nilai	Descriptor
Awal	1. Melakukan aktivitas rutin sehari-hari	4	A,b,c
	2. Menyampaikan tujuan	5	Semua
	3. Menentukan materi dan pentingnya materi.	5	Semua
	4. Memberikan motivasi belajar	4	A,b,c
	5. Menyediakan sarana yang dibutuhkan	3	A,c
Inti	1. Meminta peserta didik untuk memahami dan mengerjakan lembar kerja (<i>think</i>)	3	B,d

Bersambung ...

Lanjutan Tabel 4.2 ...

	2. Meminta peserta didik untuk berpasangan bekerja sesuai lembar kerja (<i>pair</i>)	5	Semua
	3. Membimbing dan mengarahkan pasangan untuk mengerjakan tugas	5	Semua
	4. Meminta pasangan untuk mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas. (<i>share</i>)	4	A,b,c
Akhir	1. Melakukan evaluasi	3	A,b
	2. Menyimpulkan materi bersama-sama dengan peserta didik	4	A,b,d
	3. Mengakhiri pelajaran	4	A,b,d
Jumlah skor		49	
Taraf keberhasilan		81,66%	

Hasil observasi kegiatan peneliti dan peserta didik dalam pembelajaran dicari dengan presentase nilai rata-rata dengan rumus:

$$\text{Presentase nilai rata-rata} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimai}} \times 100\%$$

Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat diketahui bahwa secara umum kegiatan peneliti sudah sesuai dengan rencana yang ditetapkan. Namun masih ada beberapa yang belum diterapkan oleh peneliti. Taraf keberhasilan yang diperoleh pada siklus I adalah $\frac{49}{60} \times 100\% = 81,66\%$. Sesuai taraf

keberhasilan tindakan yang telah ditetapkan yaitu:

Tabel 4.3 Kriteria Taraf Keberhasilan Tindakan

Tingkat Penguasaan	Nilai Huruf	Bobot	Predikat
86-100%	A	4	Sangat baik
76-85%	B	3	Baik
60-75%	C	2	Cukup
55-59%	D	1	Kurang
≤ 54%	E	0	Kurang sekali

Berdasarkan taraf keberhasilan tindakan di atas, maka taraf keberhasilan aktifitas peneliti pada siklus I termasuk dalam kategori baik. Sementara itu, hasil pengamatan yang dilakukan oleh pengamat kedua terhadap aktivitas peserta didik selama kegiatan pembelajaran dapat dilakukan pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Hasil Observasi Kegiatan Peserta Didik Siklus I

Pengamatan			
Tahap	Indikator	Nilai	Descriptor
Awal	1. Melakukan aktivitas keseharian	5	Semua
	2. Memperhatikan tujuan	4	A,c,d
	3. Memperhatikan materi yang disampaikan	4	A,c,d
	4. Peserta didik mendapat motivasi	5	Semua
Inti	1. Memahami lembar kerja (<i>think</i>)	4	A,b,c
	2. Keterlibatan dalam kelompok untuk mengerjakan lembar kerja (<i>pair</i>)	4	A,b,d
	3. Mengerjakan tugas	5	Semua
	4. Mempresentasikan hasil kerja (<i>share</i>)	3	A,b
Akhir	5. Melaksanakan tes evaluasi	3	A,d
	1. Menyimpulkan materi dengan guru	4	A,b,c
	2. Mengakhiri pembelajaran	4	A,b,d
Jumlah		45	
Taraf keberhasilan		81,81%	

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa secara umum kegiatan belajar peserta didik sudah sesuai harapan. Sebagian besar indikator pengamatan muncul dalam aktifitas peserta didik. taraf keberhasilan yang diperoleh pada siklus I adalah 81,81%. Maka kriteria taraf keberhasilan tindakan berada pada kategori baik.

4) Data Hasil Catatan Lapangan

Catatan lapangan dibuat sehubungan dengan hal-hal yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung, yang di mana tidak terdapat indicator maupun descriptor pada lembar observasi. Hasil catatan lapangan pada siklus I yaitu adalah:

- a) Peneliti kurang maksimal dalam memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang bagaimana cara penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* sehingga peserta didik masih kebingungan dalam mengerjakan lembar tugas.
- b) Peserta didik masih ada yang kurang memperhatikan saat peneliti memberi penjelasan
- c) Ada beberapa peserta didik yang kurang aktif dalam diskusi, hal ini terbukti ada peserta didik yang hanya diam saja dan ada yang bercanda ria dengan teman lainnya.
- d) Suasana masih gaduh saat peserta didik sedang melakukan diskusi dan pada saat kelompok maju di depan kelas untuk mempresentasikan hasilnya.
- e) Pada waktu disuruh mempresentasikan terlihat masih saling menunjuk teman yang akan mewakili presentasi mereka terlihat tidak percaya diri dan malu.

f) Pada waktu mengerjakan *post test* siklus Imasih ada peserta didik yang kurang percaya diri sehingga mereka masih bertanya kepada temannya dan ada juga yang mencontek.

5) Wawancara

Pada waktu jam istirahat pukul 09.22WIB peneliti bertemu dengan Bu Retno Wali kelas IV sekaligus guru mata pelajaran IPA dalam pertemuan ini peneliti berdialog dengan Bu Retno tentang pembelajaran yang dilakukan peneliti pada jam ke tiga, setelah peneliti berdialog dengan Bu Retno peneliti kembali ke kelas untuk melihat-lihat peserta didik yang sedang bermain di dalam kelas. Di sela-sela mereka bermain peneliti bertanya kepada peserta didik tentang pembelajaran yang dilakukan peneliti. Deskripsi hasil wawancara terhadap kedua nara sumber sebagai berikut:

a. Guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam

Dari hasil wawancara dapat diketahui pembelajaran yang dilakukan peneliti pada jam ke tiga peserta didik cukup terkondisikan akan tetapi masih ada beberapa peserta didik yang masih ramai sendiri saat peneliti menjelaskan materi jadi peneliti harus lebih tegas lagi dalam mengkondisikan kelas. Untuk penerapan model pembelajaran *think pair share* dalam pembelajaran juga

sudah baik, media gambar yang digunakan juga sudah sesuai dengan materi pembelajaran³.

b. Peserta didik

Dari hasil wawancara diketahui bahwa peserta didik merasa senang dalam mengikuti pembelajaran dengan alasan mereka bisa belajar dengan teman sebangku mereka dan adanya media gambar yang digunakan peneliti. Peserta didik juga sudah mampu memahami materi akan tetapi masih ada peserta didik yang belum mampu memahami materi pembelajaran⁴.

Dari hasil wawancara kedua subjek wawancara di atas, maka dapat disimpulkan bahwa peneliti sudah mampu dalam mengkondisikan peserta didik meskipun tidak semua peserta didik terkondisikan. Sebagian peserta didik juga sudah mampu dalam memahami materi hal ini dikarenakan mereka bisa belajar secara berkelompok dan adanya media pembelajaran yang digunakan peneliti.

6) Hasil *Post test*

Setelah peneliti selesai menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* pada siklus I, kemudian peneliti memberikan tes akhir pada peserta didik untuk mengetahui

³ Hasil wawancara dengan Bu Retno Arifiyanti S.Ag Guru Kelas IV MIN Pucung, tanggal 18 November 2015

⁴ Hasil wawancara dengan peserta didik kelas IV MIN Pucung, tanggal 18 November 2015

kemampuan peserta didik dalam memahami materi pelajaran yang telah disampaikan.

Soal *post test* siklus I berjumlah 5 butir soal uraian. Dengan skor masing-masing soal 20. Tetapi apabila jawaban yang disampaikan peserta didik kurang sesuai dengan yang diharapkan guru, maka nilai tersebut akan disesuaikan dengan kebijakan peneliti.

Rumus yang digunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik dan tingkat pencapaian nilai hasil belajar peserta didik adalah sebagai berikut:

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan:

S : nilai yang dicari atau diharapkan

R : jumlah skor dari item atau soal yang dijawab benar

N : skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

100 : bilangan tetap

Data hasil tes akhir peserta didik siklus I disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.5 Hasil *Post test* Siklus I

No	Kode Peserta Didik	Jenis Kelamin	Nilai	T/TT
1	CAP	P	50	Tidak Tuntas
2	MAF	L	60	Tidak Tuntas
3	AA	P	90	Tuntas
4	AFA	L	55	Tidak Tuntas
5	AZR	P	80	Tuntas
6	ANF	L	100	Tuntas

Bersambung ...

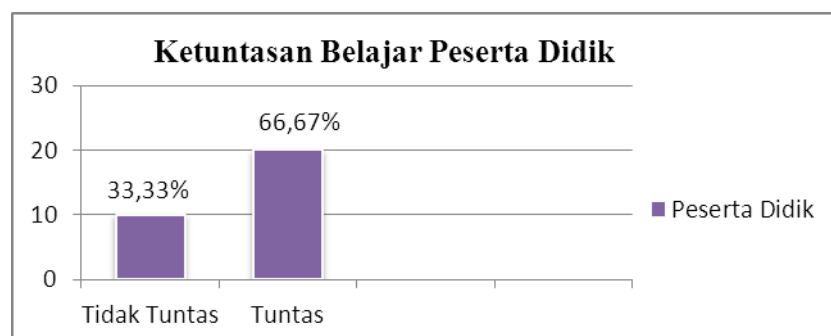
Lanjutan Tabel 4.5 ...

7	AFN	P	60	Tidak Tuntas
8	CNC	P	100	Tuntas
9	EAW	L	60	Tidak Tuntas
10	EH	L	75	Tuntas
11	EF	P	75	Tuntas
12	HL	P	100	Tuntas
13	ISN	P	75	Tuntas
14	IF	L	85	Tuntas
15	KAN	L	75	Tuntas
16	LAO	P	85	Tuntas
17	LPS	L	85	Tuntas
18	MAL	L	55	Tidak Tuntas
19	MIA	L	100	Tuntas
20	MAP	L	60	Tidak Tuntas
21.	MRA	L	90	Tuntas
22.	MR	L	65	Tidak Tuntas
23.	MWF	L	75	Tuntas
24.	NAP	P	90	Tuntas
25.	RP	P	90	Tuntas
26.	TAA	P	55	Tidak Tuntas
27.	QH	P	85	Tuntas
28.	ZM	P	55	Tidak Tuntas
29.	YPW	P	80	Tuntas
30.	AMM	P	85	Tuntas
Total Skor			2295	-
Rata-rata			76,5	-
Prosentase Ketuntasan			66,67%	-

Sumber: Hasil *Post test* Siklus I

Selain tabel di atas ketuntasan belajar peserta didik dalam mengikuti *post test* siklus I dapat dilihat dalam diagram di bawah ini:

Diagram 4.2 Ketuntasan Belajar Peserta Didik *Post test* Siklus I



Berdasarkan hasil tes akhir pada siklus I yang ditunjukkan tabel dan diagram diatas menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pada hasil belajar peserta didik. hal ini terbukti dari nilai rata-rata *post test* siklus I yaitu 76,5 yang lebih baik dari nilai rata-rata *pre test* sebelumnya yaitu 56,16. Dari data hasil tes itu juga diketahui bahwa 20 peserta didik telah memperoleh nilai diatas ketuntasan belajar dan 10 peserta didik belum memenuhi criteria ketuntasan belajar. Presentase ketuntasan belajar peserta didik dapat dihitung menggunakan cara sebagai berikut:

$$\text{Presentase ketuntasan} = \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas belajar}}{\text{jumlah siswa maksimal}} \times 100\%$$

$$\text{Presentase ketuntasan belajar} = \frac{20}{30} \times 100\% = 66,67\%$$

Ketuntasan belajar peserta didik mengalami peningkatan. Terbukti dengan meningkatnya ketuntasan belajar peserta didik dari 16,67% pada saat *pre test* menjadi 66,67% saat *post test* siklus I. Ini berarti bahwa persentase ketuntasan belajar peserta didik belum mencapai criteria ketuntasan yang diharapkan, yaitu 75% dari jumlah peserta didik yang mengikuti tests. Sehingga diperlukan siklus berikutnya untuk membuktikan bahwa model *think pair share* mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik.

7) Refleksi

Refleksi bertujuan melakukan evaluasi dari hasil tindakan penelitian yang telah dilakukan pada siklus I. Hasil dari evaluasi tersebut akan dipergunakan sebagai acuan perbaikan dalam menyusun rencana tindakan pada siklus selanjutnya.

Dari hasil pengamatan terhadap kekurangan-kekurangan selama proses pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe *think pair share* pada siklus I, hasil observasi peneliti maupun peserta didik, dan hasil catatan lapangan maupun hasil *post test* diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.6 Perbandingan Hasil Refleksi dan Perbaikan

No.	Masalah Siklus I	Rencana Tindakan Siklus II
1	2	3
1.	Peserta didik masih belum terbiasa dengan penerapan model pembelajaran <i>think pair share</i> dalam pembelajaran IPA	Peneliti menjelaskan manfaat yang diperoleh ketika belajar dengan melakukan model <i>think pair share</i>
2.	Peneliti kurang memberikan motivasi kepada peserta didik	Peneliti memberikan motivasi kepada peserta didik sehingga peserta didik lebih bersemangat
3.	Peneliti kurang dalam memberikan dorongan kepada peserta didik untuk berani dalam mengemukakan pendapat dan bertanya	Peneliti berusaha memberikan dorongan kepada peserta didik supaya peserta didik berani dalam mengemukakan pendapat dan bertanya
4.	Peserta didik masih belum percaya diri dengan kemampuan yang dimilikinya, baik dalam presentasi maupun mengerjakan soal	Meningkatkan rasa percaya diri peserta didik akan kemampuan yang dimilikinya
5.	Peneliti kurang dalam memberikan penegasan kepada peserta didik untuk tidak menyontek maupun bertanya dalam mengerjakan	Peneliti lebih menekankan lagi kepada peserta didik bahwa mereka dilarang untuk bertanya maupun menyontek temannya. Dan akan diberikan

Lanjutan Tabel 4.6 ...

1	2	3
	tugas	sanksi bagi peserta didik yang melanggarnya
6.	Peserta didik masih belum teliti dalam mengerjakan tugas dan masih kurangnya pemahaman materi yang diberikan oleh peneliti sehingga berdampak pada hasil belajar peserta didik kurang maksimal	Peneliti lebih menekankan penyampaian materi yang belum dikuasai peserta didik oleh sepenuhnya dan menyuruh peserta didik untuk teliti dalam mengerjakan tugas individu

b. Paparan Data Siklus II

Pembelajaran pada siklus II ini dilakukan untuk memperbaiki tindakan dari siklus I. Siklus II ini dilaksanakan 1 kali pertemuan dengan alokasi waktu 2x35 menit. Proses pelaksanaan siklus II akan dipaparkan peneliti sebagai berikut:

1) Tahap Perencanaan Tindakan (*Planning*)

Tahap perencanaan siklus II peneliti mempersiapkan instrument-instrumen penelitian yang diperlukan yakni:

- a) Menyiapkan materi pembelajaran IPA tentang daur hidup hewan beragam jenis hewan
- b) Menyiapkan media pembelajaran berupa gambar yang sesuai dengan materi pembelajaran
- c) Menyusun lembar kerja kelompok yang akan dibagikan oleh peserta didik
- d) Menyusun lembar soal *post test* siklus II
- e) Membuat lembar observasi terhadap peneliti dan aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran di kelas

f) Melakukan koordinasi dengan guru pengampu mata pelajaran IPA dan teman sejawat.

2) Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Pelaksanaan tindakan siklus II dilakukan dalam satu kali pertemuan. Pertemuan tindakan siklus II dilaksanakan pada hari senin tanggal 23 November 2015 jam ke tiga pada pukul 08.10-09.20 WIB. pada pelaksanaan siklus II ini peneliti kembali ditemani oleh teman sejawat dan guru pengampu mata pelajaran IPA sebagai pengamat. Sedangkan peneliti sendiri berperan sebagai guru. Materi yang akan disampaikan oleh peneliti sama dengan materi pada siklus I yaitu daur hidup hewan berbagai jenis hewan. Berdasarkan pengamatan peneliti pada siklus I, peserta didik masih belum terbiasa dalam menggunakan model *think pair share*. Terlihat juga peserta didik masih ada yang kebingungan dan juga ada beberapa peserta didik yang kurang aktif dalam diskusi.

Peserta didik juga kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran pada siklus I. Sehingga pada siklus II ini peneliti akan melakukan perbaikan tindakan berdasarkan hasil dari refleksi dengan harapan hasil belajar peserta didik dalam mengikuti pembelajaran dapat meningkat menjadi lebih baik.

Tahap awal pada tindakan awal ini yang dilakukan peneliti tidak jauh berbeda dengan tindakan yang dilakukan

pada pertemuan sebelumnya. Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai terlebih dahulu peneliti mengkondisikan kelas. Hal ini dilakukan agar peserta didik benar-benar siap dalam menerima pembelajaran. Peneliti mengawali kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam dan membaca basmalah bersama-sama serta mengecek kehadiran peserta didik. kemudian peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Kemudian memotivasi peserta didik untuk lebih semangat dalam proses pembelajaran.

Sebelum memasuki kegiatan inti, peneliti memberikan apersepsi kepada peserta didik dengan mengajukan beberapa pertanyaan seputar materi yang sudah disampaikan pada pertemuan sebelumnya. Dari hasil kegiatan ini peneliti melihat ada perkembangan yang cukup bagus dari peserta didik.

Kegiatan inti, memasuki kegiatan inti proses pembelajaran dimulai dengan menjelaskan materi daur hidup hewan beragam jenis hewan dan menggunakan media pembelajaran. Setelah peneliti selesai menjelaskan materi, kemudian peneliti memberikan penjelasan bahwa model pembelajaran yang akan digunakan sama dengan pertemuan sebelumnya yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share*. Hal ini dilakukan peneliti supaya peserta didik tidak mengalami kebingungan lagi dan diharapkan peserta didik dapat

berdiskusi secara aktif dengan pasangannya untuk menyelesaikan tugas dari peneliti.

Setelah peserta didik sudah cukup paham tentang materi pembelajaran dan model kooperatif tipe *think pair share*, peneliti kembali memberikan permasalahan/tugas seputar daur hidup hewan beragam jenis hewan dan cara pemeliharaan hewan. Peserta didik diminta untuk menyelesaikan masalah tersebut secara individu (*think*). Setelah waktu yang diberikan dirasa cukup, peneliti meminta peserta didik berpasangan dengan teman sebangku mereka untuk mendiskusikan hasil dari pemikiran masing-masing individu (*pair*). Saat peserta didik sedang melakukan diskusi peneliti memantau kegiatan diskusi tersebut serta membantu kelompok yang mengalami kesulitan. Setelah semua pasangan selesai, peneliti meminta beberapa pasangan maju kedepan untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka (*share*). Dan peneliti juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memberikan tanggapan.

Dalam siklus II ini peserta didik kelihatan lebih aktif dibandingkan siklus I hal ini terlihat ketika banyak kelompok saling berebutan untuk maju mempresentasikan hasil diskusinya. Peneliti juga memberikan reward kepada peserta didik yang aktif bertanya maupun mengajukan pendapat saat diskusi.

Kegiatan akhir, di akhir pembelajaran peneliti sebelum membagikan soal *post test* siklus II dan membuat kesimpulan pembelajaran, terlebih dahulu peneliti memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menanyakan pertanyaan berkaitan dengan materi daur hidup hewan yang belum dipahami. Saat peneliti memberi kesempatan, peserta didik tidak ada yang terlihat ingin bertanya. Sehingga peneliti mencoba untuk memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada peserta didik dengan cara menunjuk peserta didik yang dirasa peneliti kurang aktif dalam bertanya. Dari pertanyaan-pertanyaan peneliti sebagian besar peserta didik mampu untuk menjawab.

Kemudian peneliti memberikan soal *post test* siklus II kepada peserta didik dan memberikan waktu kepada peserta didik untuk menyelesaikan soal. Setelah semua peserta didik selesai mengerjakan soal dan mengumpulkan lembar kerja mereka, kemudian peneliti mengajak peserta didik untuk menyimpulkan bersama-sama tentang materi yang dipelajari hari ini. Dan setelah itu mengakhiri pembelajaran dengan membaca hamdalah dan berdoa serta salam.

3) Tahap Observasi (*Observing*)

Pengamatan atau observer pada siklus II ini sama dengan pengamatan yang dilakukan pada siklus I. Pengamatan dilakukan oleh dua orang yaitu teman sejawat (mahasiswi) dari

jurusan PGMI sebagai pengamat aktivitas peserta didik dan Bu Retno sebagai pengamat aktivitas peneliti. Pengamatan dilakukan dengan menggunakan pedoman pengamatan yang disediakan oleh peneliti.

Hasil pengamatan terhadap aktivitas peneliti dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7 Hasil Observasi Aktivitas Peneliti Siklus II

Pengamatan			
Tahap	Indikator	Nilai	Descriptor
Awal	1. Melakukan aktivitas rutin sehari-hari	5	Semua
	2. Menyampaikan tujuan	5	Semua
	3. Menentukan materi dan pentingnya materi.	5	Semua
	4. Memberikan motivasi belajar	4	A,b,c
	5. Menyediakan sarana yang dibutuhkan	4	A,b,d
Inti	1. Meminta peserta didik untuk memahami dan mengerjakan lembar kerja (<i>think</i>)	4	A,b,d
	2. Meminta peserta didik untuk berpasangan bekerja sesuai lembar kerja (<i>pair</i>)	5	Semua
	3. Membimbing dan mengarahkan pasangan untuk mengerjakan tugas	5	Semua
	4. Meminta pasangan untuk mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas. (<i>share</i>)	4	A,b,c
Akhir	1. Melakukan evaluasi	4	A,b,c
	2. menyimpulkan materi bersama-sama dengan peserta didik	4	A,b,d
	3. Mengakhiri pelajaran	4	A,b,d
Jumlah skor		53	
Taraf keberhasilan		88,33%	

$$\text{Presentase nilai rata-rata} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimai}} \times 100\%$$

Berdasarkan hasil analisa tersebut dapat diketahui bahwa secara umum kegiatan peneliti sudah sesuai dengan rencana yang ditetapkan, namun masih ada beberapa yang masih belum peneliti terapkan. Nilai yang diperoleh dari pengamat dalam aktivitas peneliti adalah 53 skor sedangkan skor maksimal adalah 60. Dengan demikian presentase nilai rata-rata adalah $\frac{53}{60} \times 100\% = 88,33\%$.

Sesuai dengan taraf keberhasilan tindakan pada tabel yang telah ditetapkan yaitu:

Tabel 4.8 Kriteria Taraf Keberhasilan Tindakan

Tingkat Penguasaan	Nilai Huruf	Bobot	Predikat
86-100%	A	4	Sangat baik
76-85%	B	3	Baik
60-75%	C	2	Cukup
55-59%	D	1	Kurang
≤ 54%	E	0	Kurang sekali

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa secara umum peneliti sudah mengalami peningkatan dari pada siklus sebelumnya. Terbukti taraf keberhasilan siklus I adalah 81,66% (baik) sedangkan siklus II adalah 88,33% (sangat baik).

Sementara itu, hasil pengamatan yang dilakukan oleh pengamat kedua terhadap aktivitas peserta didik selama kegiatan pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9 Hasil Observasi Kegiatan Peserta Didik Siklus II

Pengamatan			
Tahap	Indicator	Nilai	Descriptor
Awal	1. Melakukan aktivitas keseharian	5	Semua
	2. Memperhatikan tujuan	4	A,b,d
	3. Memperhatikan materi yang disampaikan	5	Semua
	4. Peserta didik mendapat motivasi	5	Semua
Inti	1. Memahami lembar kerja (<i>think</i>)	5	Semua
	2. Keterlibatan dalam kelompok untuk mengerjakan lembar kerja (<i>pair</i>)	4	A,b,d
	3. Mengerjakan tugas	4	A,c,d
	4. Mempresentasikan hasil kerja (<i>share</i>)	4	A,b,d
Akhir	1. Menanggapi evaluasi	5	Semua
	2. Menyimpulkan materi dengan guru	4	A,b,d
	3. Mengakhiri pembelajaran	4	A,b,d
Jumlah		49	
Taraf keberhasilan		89,09%	

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa secara umum kegiatan peserta didik sudah mengalami peningkatan dari pada siklus I. terbukti taraf keberhasilan siklus I adalah 81,81% (baik), sedangkan siklus II adalah 89,09% (sangat baik)

4) Data Hasil Lapangan

Catatan lapangan dibuat sehubungan dengan hal-hal yang terjadi selama pembelajaran berlangsung, dimana tidak terdapat indikator maupun diskriptor seperti pada lembar observasi. Data hasil catatan lapangan pada siklus II adalah sebagai berikut:

a) Peserta didik lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran

- b) Pemberian materi sudah dapat dipahami peserta didik dengan baik
- c) Peserta didik sudah terlihat aktif dalam diskusi
- d) Peserta didik lebih percaya diri dalam berpendapat dan bertanya
- e) Pada waktu akan presentasi peserta didik sudah siap dan percaya diri untuk maju kedepan
- f) Peserta didik terlihat lebih percaya diri dalam mengerjakan soal test akhir.

5) Wawancara

Tepat ketika jam istirahat pukul 09.22 WIB peneliti melakukan dialog dengan peserta didik tentang pembelajaran yang dilakukan peneliti pada jam ke tiga hari senin. Deskripsi hasil wawancara terhadap satu nara sumber sebagai berikut:

Dari hasil wawancara dapat diketahui dalam kegiatan pembelajaran, peserta didik merasa senang dalam mengerjakan tugas karena mereka bisa belajar bersama temannya. Hal ini terbukti peserta didik lebih memahami materi yang diajarkan peneliti dan mereka sudah mengalami peningkatan dalam belajar.⁵

6) Tes Akhir

Setelah peneliti selesai menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* pada siklus II, kemudian

⁵ Hasil wawancara dengan peserta didik kelas IV MIN Pucung, tanggal 13 november 2015

peneliti memberikan tes akhir pada peserta didik untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam memahami materi pelajaran yang telah disampaikan.

Soal *post test* siklus II berjumlah 5 butir soal uraian. Dengan skor masing-masing soal 20. Tetapi apabila jawaban yang disampaikan peserta didik kurang sesuai dengan yang diharapkan guru, maka nilai tersebut akan disesuaikan dengan kebijakan peneliti.

Rumus yang digunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik dan tingkat pencapaian nilai hasil belajar peserta didik adalah sebagai berikut:

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan:

S : nilai yang dicari atau diharapkan

R : jumlah skor dari item atau soal yang dijawab benar

N : skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

100 : bilangan tetap

Data hasil tes akhir peserta didik siklus II disajikan dalam tabel berikut:

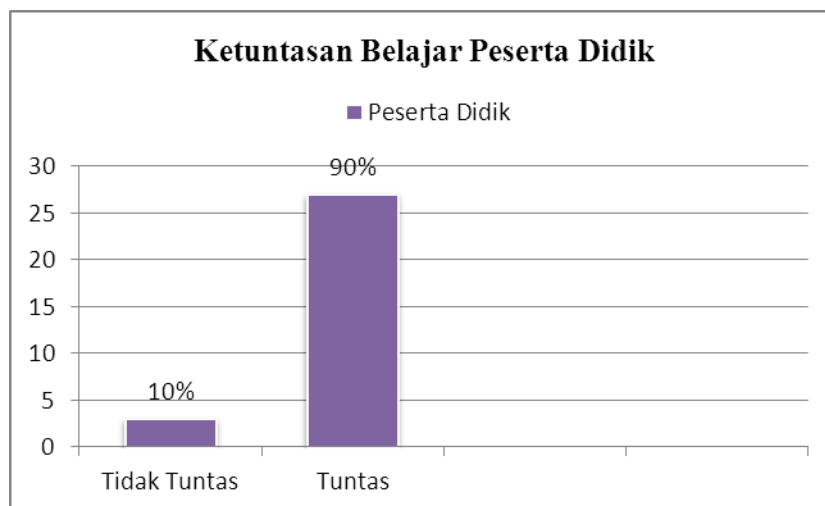
Tabel 4.10 Hasil *Post Test* Siklus II

No	Kode Peserta Didik	Jenis Kelamin	Nilai	T/TT
1	CAP	P	65	Tidak Tuntas
2	MAF	L	80	Tuntas
3	AA	P	100	Tuntas
4	AFA	L	75	Tuntas
5	AZR	P	100	Tuntas
6	ANF	L	80	Tuntas
7	AFN	P	85	Tuntas
8	CNC	P	85	Tuntas
9	EAW	L	65	Tidak Tuntas
10	EH	L	100	Tuntas
11	EF	P	85	Tuntas
12	HL	P	85	Tuntas
13	ISN	P	85	Tuntas
14	IF	L	75	Tuntas
15	KAN	L	90	Tuntas
16	LAO	P	85	Tuntas
17	LPS	L	100	Tuntas
18	MAL	L	85	Tuntas
19	MIA	L	90	Tuntas
20	MAP	L	90	Tuntas
21.	MRA	L	95	Tuntas
22.	MR	L	70	Tidak Tuntas
23.	MWF	L	90	Tuntas
24.	NAP	P	100	Tuntas
25.	RP	P	100	Tuntas
26.	TAA	P	85	Tuntas
27.	QH	P	90	Tuntas
28.	ZM	P	100	Tuntas
29.	YPW	P	100	Tuntas
30.	AMM	P	100	Tuntas
Total Skor			2630	-
Rata-rata			87,66	-
Prosentase Ketuntasan			90%	-

Sumber: Hasil *Post Test* Siklus II

Selain tabel di atas ketuntasan belajar peserta didik dalam mengikuti tes akhir *post test* siklus II dapat dilihat dalam diagram di bawah ini:

Diagram 4.3 Ketuntasan Belajar Peserta Didik *Post Test* Siklus II



Berdasarkan hasil tes akhir pada siklus II yang ditunjukkan tabel di atas menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik. hal ini terbukti dari nilai rata-rata *post test* siklus II yaitu 87,66 yang lebih baik dari nilai *post test* siklus I yaitu 76,5. Dari data hasil tes juga diperoleh 28 peserta didik telah memperoleh nilai di atas KKM dan 3 peserta didik belum memenuhi KKM. Sedangkan ketuntasan belajar pada siklus I 66,67% menjadi 90% pada siklus II. Dengan demikian siklus penelitian tindakan kelas dihentikan.

7) Refleksi

Berdasarkan kegiatan yang dilakukan peneliti bersama pengamat, selanjutnya peneliti mengadakan refleksi terhadap hasil tes akhir siklus II, hasil observasi, catatan lapangan, dan hasil wawancara dapat diperoleh beberapa hal sebagai berikut:

- a) Berdasarkan dari hasil *post test* siklus II menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan. Ini terbukti dari nilai *post test* siklus II yang lebih baik dari nilai *post test* siklus I. Terbukti dengan presentase 63,33% pada siklus I menjadi 90% pada siklus II.
- b) Rasa percaya diri peserta didik telah menunjukkan peningkatan. Dimana peserta didik tidak lagi menyontek atau bertanya jawaban kepada temannya.
- c) Melihat dari hasil observasi kegiatan guru dan siswa, sudah banyak terjadi peningkatan dan tergolong baik.
- d) Berdasarkan hasil wawancara dan catatan lapangan, terlihat siswa lebih aktif, berani berinteraksi, berani mengungkapkan pendapat dan bertanya, dan senang dalam pembelajaran menggunakan model *think pair share*.

Berdasarkan tahap refleksi siklus II di atas, dapat disimpulkan bahwa peserta didik merasa senang dan dapat meningkatkan kepercayaan diri mereka dan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik serta keberhasilan peneliti dalam menerapkan model *think pair share*.

3. Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dari siklus I dan siklus II ada beberapa temuan yang diperoleh pada pelaksanaan penelitian diantaranya yaitu:

- a. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share*
 - 1) Peserta didik merasa senang dan antusias saat mengikuti pembelajaran dengan model *think pair share*
 - 2) Model *think pair share* mengajarkan peserta didik untuk menghargai pendapat teman dan menumbuhkan rasa percaya diri
 - 3) Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan *think pair share* membuat peserta didik yang semula pasif menjadi aktif.
 - 4) Dengan penerapan model *think pair share* peserta didik lebih bersemangat dalam menerima materi. Itu disebabkan adanya penggunaan media pembelajaran.
- b. Hasil belajar peserta didik
 - 1) Peserta didik mampu memahami materi dengan baik sehingga hasil belajar peserta didik meningkat
 - 2) Terdapat peningkatan dalam hasil belajar peserta didik
- c. Kendala-kendala yang ditemui ketika pembelajaran melalui model pembelajaran kooperatif *think pair share*
 - 1) Peserta didik belum bisa sepenuhnya terkondisikan sehingga di sela-sela kegiatan pembelajaran masih ada peserta didik yang mencuri-curi kesempatan untuk bermain meskipun tidak terus-menerus

- 2) Peserta didik belum terbiasa dalam menggunakan model *think pair share* sehingga peneliti harus lebih memberi arahan mengenai kegiatan kelompok yang dilakukan.

Berdasarkan temuan-temuan yang dipaparkan di atas maka pembelajaran dalam menggunakan model kooperatif tipe *think pair share* dapat menjadikan peserta didik lebih paham dalam mempelajari materi Ilmu Pengetahuan Alam dan membuat peserta didik lebih semangat dalam mengikuti pelajaran.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA Peserta Didik Kelas IV MIN Pucung Ngantru Tulungagung

Penelitian ini dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran ilmu pengetahuan alam pokok bahasan daur hidup hewan beragam jenis hewan di kelas IV yang berjumlah 30 peserta didik. dalam pelaksanaannya penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus. Siklus I dilaksanakan pada tanggal 18 Nopember 2015 dan siklus II dilaksanakan pada tanggal 23 Nopember 2015.

Sebelum peneliti melakukan tindakan pada siklus I dan siklus II peneliti melakukan tes awal (*pre test*) untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman peserta didik terhadap materi yang akan disampaikan oleh peneliti. Dan dari analisa hasil tes awal menunjukkan bahwa peserta

didik belum mampu menguasai materi dan memang diperlukan tindakan untuk meningkatkan hasil belajar IPA. Terutama dalam memahami materi daur hidup hewan beragam jenis hewan. Penerapan model *think pair share* pada materi daur hidup hewan beragam jenis hewan terdiri dari 2 siklus. Dalam kegiatan penelitian ini dibagi menjadi 3 tahapan yaitu tahap awal, tahap inti, dan tahap akhir.

Tahap awal pada kegiatan awal peneliti melakukan aktivitas keseharian yaitu mengkondisikan peserta didik terlebih dahulu agar peserta didik siap dalam mengikuti pembelajaran. Lalu peneliti mengucapkan salam dan mengajak peserta didik untuk membaca basmalah secara bersama-sama. Kemudian mengecek kehadiran peserta didik dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Peneliti juga melakukan apersepsi memberikan pertanyaan-pertanyaan terkait tentang materi yang akan diajarkan.

Kegiatan inti, pada kegiatan inti, peneliti menyampaikan materi kepada peserta didik. setelah peneliti selesai menjelaskan materi peneliti memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami. Kemudian peneliti memberikan suatu permasalahan yang terkait dengan materi lalu meminta peserta didik untuk memikirkan terlebih dahulu jawaban dari soal tersebut secara individu (*think*). Setelah waktu dirasa cukup. Peserta didik diminta untuk berdiskusi dengan teman sebangkunya untuk menyelesaikan tugas bersama (*pair*). Dan setelah diskusi selesai peneliti meminta hasil diskusi

pasangan dipresentasikan di depan kelas (*share*). Karena pasangan kelompok berjumlah banyak yaitu 15, maka peneliti meminta 7 kelompok untuk maju mempresentasikan, dan kelompok lain menanggapi atau memberikan pendapat.

Tahap akhir, pada kegiatan ini peneliti memberikan pertanyaan lisan secara acak kepada peserta didik untuk mengetahui sejauhmana pemahaman peserta didik terhadap materi yang dipelajari. Setelah itu peneliti mengajak peserta didik untuk menyimpulkan materi pembelajaran yang telah mereka pelajari. Kemudian peneliti mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam dan membaca hamdalah bersama-sama.

Siklus I dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan. Pertemuan kedua pada siklus I peneliti memberikan *post test* siklus I secara individu. Sedangkan pada siklus II dilaksanakan dalam 1 kali pertemuan. Setelah selesai pembelajaran peneliti langsung memberikan soal *post test* siklus II. Tes tersebut dilakukan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik setelah diterapkannya model *think pair share*.

Langkah-langkah penerapan model *think pair share* di atas secara umum sesuai dengan langkah-langkah penerapan model kooperatif tipe *think pair share* yang diperkenalkan oleh Frank Lyman. Implementasi model kooperatif tipe *think pair share* pada siklus I dan siklus II sesuai dengan tahap-tahap dan dilaksanakan dengan baik. Pembelajaran ini

merupakan pembelajaran sangat sederhana dan memberi perbaikan positif dalam diri peserta didik.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan peneliti terhadap peserta didik diketahui bahwa peserta didik merasa senang belajar dengan menggunakan model pembelajaran *think pair share*, karena mereka tidak hanya memecahkan masalah secara individu, tetapi mereka juga bisa memecahkan masalah dengan teman sebangkunya dan membagikan hasil diskusi dengan teman sekelasnya.

2. Hasil Belajar Peserta Didik dengan Diterapkannya Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam

Hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam pokok bahasan daur hidup hewan beragam jenis hewan. Tidak hanya peningkatan hasil belajar yang dialami oleh peserta didik tetapi peserta didik juga pandai dalam bersosialisasi dengan teman-temannya untuk berdiskusi dan peserta didik juga mampu menghargai pendapat orang lain. Dengan belajar kelompok dan diskusi peserta didik bisa saling membantu dan menjelaskan materi yang belum dipahami.

Peningkatan hasil belajar peserta didik dapat dibuktikan dengan yang semula nilai rata-rata pada tes awal 56,16 menjadi 76,5 pada *post test* siklus I. presentase ketuntasan belajar pada siklus I adalah 63,33%,

yang berarti bahwa presentase ketuntasan belajar peserta didik belum mencapai KKM yang telah ditentukan, yaitu 75%. Sehingga perlu adanya pelaksanaan siklus II untuk membuktikan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Pada siklus II terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik yang semula nilai rata-rata pada siklus I 76,5 menjadi 87,99 pada siklus II. Presentase ketuntasan belajar pada siklus I adalah 63,33% menjadi 90% pada siklus II, yang berarti bahwa sebagian besar peserta didik telah mampu mencapai standar kelulusan minimal yang telah ditetapkan. Dengan demikian telah terbukti bahwa penerapan model *think pair share* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Tabel 4.11 Rekapitulasi Hasil Penelitian

No	Kode Peserta didik	L/P	Tes			Keterangan
			Pre test	Post Test I	Post Test II	
1	CAP	P	30	50	65	Meningkat
2	MAF	L	60	60	80	Meningkat
3	AA	P	60	90	100	Meningkat
4	AFA	L	40	55	75	Meningkat
5	AZR	P	60	80	100	Meningkat
6	ANF	L	50	100	80	Meningkat
7	AFN	P	50	60	85	Meningkat
8	CNC	P	50	100	85	Meningkat
9	EAW	L	40	60	65	Meningkat
10	EH	L	60	75	100	Meningkat
11	EF	P	50	75	85	Meningkat
12	HL	P	75	100	85	Meningkat
13	ISN	P	40	75	85	Meningkat
14	IF	L	50	85	75	Meningkat
15	KAN	L	50	75	90	Meningkat
16	LAO	P	60	85	85	Meningkat

Bersambung.....

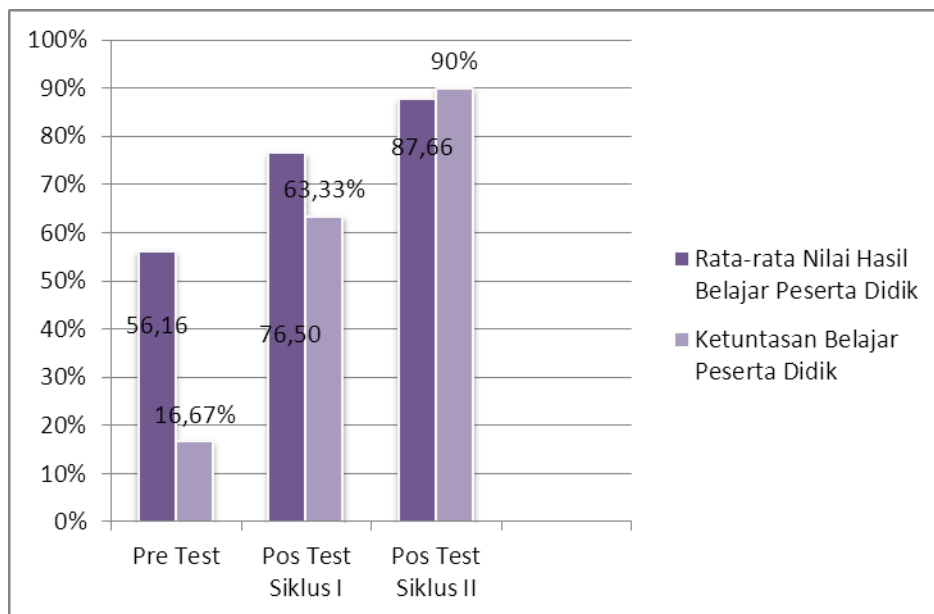
Lanjutan Tabel 4.10.....

17	LPS	L	80	85	100	Meningkat
18	MAL	L	30	55	85	Meningkat
19	MIA	L	75	100	90	Meningkat
20	MAP	L	80	60	90	Meningkat
21	MRA	L	50	90	95	Meningkat
22	MR	L	60	65	70	Meningkat
23	MWF	L	75	75	90	Meningkat
24	NAP	P	60	90	100	Meningkat
25	RP	P	50	90	100	Meningkat
26	TAA	P	50	55	85	Meningkat
27	QH	P	60	85	90	Meningkat
28	ZM	P	60	55	100	Meningkat
29	YPW	P	70	80	100	Meningkat
30	AMM	P	60	85	100	Meningkat
Jumlah nilai			1685	2295	2630	Meningkat
Rata-rata			56,16	76,5	87,66	
Ketuntasan belajar			16,67%	63,33%	90%	

Berdasarkan tabel di atas, dapat dikatakan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV. Hal ini dapat dibuktikan dengan peningkatan nilai rata-rata dan ketuntasan belajar. Lebih mudahnya hal ini dapat dilihat pada tabel dan diagram di bawah ini:

Tabel 4.12 Rata-Rata Hasil Dan Ketuntasan Belajar Peserta Didik

Kriteria	<i>Pre Test</i>	<i>Post Test I</i>	<i>Post Test II</i>
Rata-rata hasil belajar peserta didik	56,16	76,5	87,66
Ketuntasan belajar peserta didik	16,66%	63,33%	90%

Diagram 4.4 Diagram Peningkatan Hasil Belajar

Peningkatan hasil belajar yang terjadi pada siklus I dan siklus II tergolong sangat baik. Karena pada saat proses pembelajaran pada siklus I diadakan pengamatan dan setelah selesai proses pembelajaran dilakukan refleksi sehingga peneliti mengetahui permasalahan dan kekurangan yang terjadi saat proses pembelajaran. Dari hasil pengamatan dan refleksi kemudian dilakukan perbaikan pada siklus II sehingga hasil belajar peserta didik lebih meningkat dibandingkan siklus I.